

Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas iv sekolah dasar

Dewi Endrasti^{1*}, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², Sadiman³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

*dewiendrasti@gmail.com

Abstract. *The aim of this research was to improve reading comprehension skill by applied CIRC at fourth grade students of SDN Ngoto at the academic year 2018/2019. This classroom action research is held in two cycles. Each cycles consisted of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were observation, interview, test and document study. Quantitative data analysis techniques in this research implemented a comparative descriptive technique, and qualitative data analysis techniques implemented a critical analysis technique. The data validity was investigated by content validity and triangulation methods. The improvement can be known from increased number of students who categorized as skilled in reading comprehension in each cycle. The percentage of classical completeness in the pre-action was only 14,29% increased to 40,74% in cycle I and increased to 84,62% in cycle II. The conclusion of this research is the implementation of CIRC model can increase reading comprehension skill at the fourth grade students of SDN Ngoto at the academic year 2018/2019.*

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition, Reading Comprehension Skill, Elementary School.*

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca pemahaman merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan merupakan kegiatan interaktif guna memahami makna di dalam bahasa tulis. Penafsiran dan pemahaman makna bacaan dapat muncul melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan berpikir kritis. Membaca pemahaman merupakan proses memperoleh arti mendalam yang membangun pengetahuan dengan menjodohkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki [1][2]. Pemahaman dalam membaca merupakan suatu komponen penting dari literasi fungsional [3]. Perbendaharaan informasi yang telah dimiliki pembaca dapat mempengaruhi pemahaman terhadap makna suatu bacaan. Kemampuan utama yang juga mempengaruhi membaca pemahaman yakni kemampuan berpikir tentang konsep verbal dan penguasaan makna kata. Pembelajar yang baik, mampu membaca sebuah bacaan dengan kecepatan sedang dan memahami kata-kata asing serta rincian-rincian yang terkandung dalam bacaan [4].

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mendapatkan perhatian besar dari guru, tujuannya yaitu peserta didik berkemampuan bernalar, komunikasi dan mengungkapkan pikiran serta perasaan [5]. Namun seringkali

keberhasilan dalam membaca hanya terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan. Kenyataannya, setelah dilakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IVB SDN Ngoto, dalam pembelajaran membaca peserta didik terkesan bermalas-malasan, terutama peserta didik putra. Peserta didik kurang berminat dalam membaca apalagi jika bacaan terlalu panjang. Kesulitannya yaitu dalam hal konsentrasi, sehingga berujung pada ketidakpahaman dengan bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kasus dalam pembelajaran yaitu rendahnya keterampilan dalam membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik kurang berminat saat pembelajaran membaca pemahaman, sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkannya. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik rendah menurut penelitian Latief [6] dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, menurut penelitian Farizi [7] dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, adanya penggunaan berbagai model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca perlu memperhatikan pemilihan model pembelajaran. Alternatif model pembelajaran membaca yaitu CIRC yang mengedepankan komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok [8]. Sebagaimana Rahmawati [5] yang telah meneliti penerapan CIRC, membuktikan bahwa CIRC mampu memperbaiki keterampilan membaca pemahaman. CIRC mengembangkan serta mengintegrasikan keterampilan berbahasa membaca dan menulis [9][10][11][8]. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk menciptakan aktivitas kondusif dan mengubah peserta didik menjadi lebih baik [12][13][14].

Tahapan CIRC yaitu a) penyampaian tujuan pembelajaran; b) pembentukan kelompok secara heterogen; c) guru membagikan lembar bacaan; d) guru meminta peserta didik membaca secara keseluruhan isi bacaan; e) peserta didik membuat catatan mengenai unsur intrinsik dan hal penting dalam bacaan; f) setiap peserta didik melakukan edit silang dan memberikan masukan terhadap setiap temuan anggota kelompoknya; g) pembagian lembar kerja; h) setiap kelompok berdiskusi; i) edit silang setiap anggota kelompok; k) memperbaiki jawaban yang salah; dan j) membuat kesimpulan [11][15][16]. Kelebihan CIRC ini antara lain bangkitnya motivasi dan minat belajar, tumbuhnya interaksi sosial, kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, dominasi guru berkurang, tumbuhnya keterampilan berpikir, dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam pemecahan masalah [12][8][15]. Banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran CIRC, terdapat pula beberapa kelemahan diantaranya yaitu pada tahap publikasi biasanya hanya peserta didik yang aktif saja yang berani tampil dan model ini hanya dapat diterapkan pada pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa saja [8][15].

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi menggunakan model pembelajaran CIRC pada peserta didik kelas IV SDN Ngoto tahun ajaran 2018/2019. Model CIRC dapat membangun motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan keterampilan dalam membaca pemahaman dengan hasil belajar yang dapat bertahan lama.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Ngoto tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas IVB yang terdiri dari 14 putra dan 14 putri. PTK ini dilaksanakan pada bulan April 2019 selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi [17]. Setiap tatap muka dalam setiap siklus dilaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman.

Data penelitian terdiri dari data mengenai keterampilan membaca pemahaman dan data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IVB SDN Ngoto. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni dokumen berupa silabus, RPP dan daftar nilai peserta didik kelas IVB SDN Ngoto. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes tertulis dan kajian dokumen. Teknik uji validitas data

menggunakan validitas isi dan triangulasi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif komparatif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kritis [18]. Penelitian ini berhasil apabila 80% dari kehadiran peserta didik dinyatakan terampil (rentang perolehan skor 80-89) dalam membaca pemahaman. Cara mengukur keterampilannya menggunakan lembar penelitian tes membaca pemahaman. Apabila setelah melakukan tindakan belum berhasil memenuhi persentase tersebut, maka tindakan akan terus berlanjut pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan yang signifikan. Tabel 1 menampilkan kategorisasi penilaian keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Kategori	Interval
1.	Sangat terampil	90-100
2.	Terampil	80-89
3.	Cukup terampil	70-79
4.	Kurang terampil	≤69

Ketercapaian target terampil pada penelitian ini yakni peserta didik mendapatkan nilai di atas 80. Peserta didik yang mendapatkan nilai 80 hingga 100 dikatakan sudah memiliki keterampilan membaca pemahaman. Sehingga apabila dalam penelitian ini 80% dari peserta didik mendapatkan nilai di atas 80, maka penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan pratindakan guna memahami keadaan awal yang ada di tempat penelitian. Data pratindakan diperoleh melalui observasi saat pembelajaran, wawancara guru kelas dan peserta didik kelas IVB SDN Ngoto, serta tes pratindakan. Pratindakan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019, diperoleh hasilnya bahwa hanya 4 peserta didik (14,29%) dari 28 peserta didik yang dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman. Berikut penyajian hasil pratindakan keterampilan membaca pemahaman:

Tabel 2. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pratindakan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Sangat terampil	90-100	0	0
2.	Terampil	80-89	4	14,29
3.	Cukup terampil	70-79	7	25
4.	Kurang terampil	≤69	17	60,71
Jumlah			28	100

Tabel 2 menunjukkan tiada peserta didik yang dapat dikategorikan sangat terampil. Peserta didik yang masuk dalam kategori terampil sebanyak 4 peserta didik (14,29%). Sebanyak 7 peserta didik (25%) dikategorikan cukup terampil, sedangkan 17 peserta didik (60,71%) dikategorikan kurang terampil. Data tersebut memperlihatkan bahwa 85,71% peserta didik belum mampu dikatakan terampil dalam membaca pemahaman, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Bersumber hasil siklus I yang menerapkan model pembelajaran CIRC keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat. Kemudian dapat dikategorikan ke dalam empat kategori. Berikut Tabel 3 kategori keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 3. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I

No.	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Sangat terampil	90-100	0	0
2.	Terampil	80-89	11	40,74
3.	Cukup terampil	70-79	3	11,11
4.	Kurang terampil	≤69	13	48,15
Jumlah			27	100

Tabel 3 menunjukkan kategori hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik tidak ada yang masuk kategori sangat terampil. Kategori terampil diperoleh 11 peserta didik (40,74%). Sebanyak 3 peserta didik (11,11%) dikategorikan cukup terampil, sedangkan 13 peserta didik (48,15%). Data tersebut menunjukkan bahwa 59,26% peserta didik kelas IVB SDN Ngoto belum dapat dikatakan terampil dalam membaca pemahaman, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Penelitian ketika siklus dua dilakukan guna memperbaiki hasil siklus I yang belum memenuhi target penelitian yaitu 80%. Kemudian hasilnya dapat dikategorikan ke dalam empat macam kategori. Kategori keterampilan membaca pemahaman siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus II

No.	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Sangat terampil	90-100	6	23,08
2.	Terampil	80-89	16	61,54
3.	Cukup terampil	70-79	3	11,54
4.	Kurang terampil	≤69	1	3,85
Jumlah			26	100

Tabel 4 menunjukkan kategori hasil tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Terdapat 6 peserta didik (23,08%) dikategorikan sangat terampil. Sebanyak 16 peserta didik (61,54%) dikategorikan terampil. Kategori cukup terampil diperoleh 3 peserta didik (11,54%), peserta didik yang termasuk kurang terampil sebanyak 1 peserta didik (3,85%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 84,61% peserta didik sudah terampil dalam membaca pemahaman dan 15,39% peserta didik kelas IVB SDN Ngoto belum dapat dikatakan terampil dalam membaca pemahaman, sehingga dikatakan bahwa siklus dua telah memenuhi target indikator kinerja penelitian.

Data tes pratindakan, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji melalui analisis data, hasilnya data tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Aktivitas belajar peserta didik dan kinerja guru mengalami peningkatan selama penerapan model CIRC. Pernyataan itu dapat dilihat dalam perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Antar Siklus

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	87,92	87,50	93,75
2.	Nilai Terendah	7,5	41,25	66,25
3.	Nilai Rerata	59	68,45	83,44

4.	Ketuntasan Klasikal	14,29%	40,74%	84,62%
----	---------------------	--------	--------	--------

Tabel 5 memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi pada tahap pratindakan adalah 87,92, siklus I adalah 87,5 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 93,75. Nilai terendah pada tahap pratindakan adalah 7,5, meningkat pada siklus I dengan nilai 41,25 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 66,25. Nilai rerata pada tahap pratindakan adalah 59, meningkat pada siklus I dengan nilai 68,45 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 83,44. Ketuntasan klasikal pada tahap pratindakan sebesar 14,29%, meningkat pada siklus I dengan persentase sebesar 40,74% dan meningkat lagi pada siklus II dengan persentase sebesar 84,62%. Temuan ini selaras dengan temuan oleh Priambodo [19] dengan hasil penelitian yang membuktikan penggunaan CIRC dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi bebas pada peserta didik kelas V SDN Soco I Ngawi tahun ajaran 2011/2012. Didukung dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa CIRC sebagai inovatif memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah bangkitnya motivasi dan minat belajar peserta didik, tumbuhnya interaksi sosial antar peserta didik, hasil belajar dapat bertahan lama karena kegiatan pembelajaran lebih bermakna, dominasi guru berkurang, tumbuhnya keterampilan berpikir, dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam pemecahan masalah [8][12][15].

Keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik secara klasikal dapat meningkat melalui aspek-aspek yang ada. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II. Aspek pemahaman isi teks meningkat dari skor 15,19 menjadi 18,56. Selaras dengan temuan dari peneliti terdahulu yaitu Abdurahman [20] yang menyatakan penerapan model pembelajaran CIRC pada tahap kelompok membaca menjadikan peserta didik mampu memahami isi bacaan. Aspek ketetapan organisasi isi teks meningkat dari skor 12,78 menjadi 16,25. Sejalan dengan temuan dari peneliti terdahulu yaitu Abdurahman [20] yang menyatakan penerapan model pembelajaran CIRC pada tahap membaca secara berkelompok menjadikan peserta didik mampu memahami organisasi isi teks secara menyeluruh. Aspek ketetapan struktur kalimat meningkat dari skor 18,71 menjadi 19,81. Hasil temuan ini sesuai dengan temuan dari peneliti terdahulu yaitu Abdurahman [20] yang menyatakan penerapan model pembelajaran CIRC pada tahap edit silang menjadikan peserta didik mampu memahami struktur kalimat dengan tepat. Aspek ejaan dan tata tulis meningkat dari skor 7,32 menjadi 9,72. Selaras dengan temuan dari peneliti terdahulu yaitu Latief [6] yang menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif pada tahap tutor sebaya dalam kelompok menjadikan peserta didik mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang tepat. Aspek ketepatan diksi meningkat dari skor 13,34 menjadi 15,96. Sejalan dengan temuan dari peneliti terdahulu yaitu Latief [6] yang menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif pada tahap publikasi dari hasil kelompok menjadikan peserta didik mampu menggunakan diksi yang tepat. Penerapan model pembelajaran CIRC sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Antusiasme dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran meningkat hingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien.

4. Kesimpulan

Hasil dari PTK mengenai penerapan CIRC selama dua siklus dalam pembelajaran membaca pemahaman, dapat diputuskan bahwa penerapan CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IVB SD Negeri Ngoto tahun ajaran 2018/2019. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes keterampilan membaca pemahaman dengan perolehan nilai rerata pratindakan 59 meningkat ketika siklus I menjadi 68,45 dan siklus II menjadi 83,44. Selain itu, dapat dibuktikan juga dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal pada saat pratindakan sebesar 14,29% menjadi 40,74% pada siklus I kemudian menjadi 84,62% di siklus II. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yaitu dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman, tumbuhnya antusiasme pembelajaran membaca

pemahaman dan tumbuhnya pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik. Adanya peningkatan pengalaman guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif juga berdampak baik bagi pengalaman belajar peserta didik.

5. Referensi

- [1] F Rahim 2011 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika)
- [2] S Somadayo 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [3] R Zhussupova and M Kazbekova 2016 Metacognitive strategies as points in teaching reading comprehension *J. Procedia - Social and Behavioral Sciences* **228(1)** 593–600
- [4] A Jalilifar 2010 The effect of cooperative learning techniques on college students ' reading comprehension *J. System* **38(1)** 96–108
- [5] A K Rahmawati 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC *J. Didaktika Dwija Indria* **2(3)** 119-124
- [6] M Latief 2018 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman *J. SHEs* **1(1)** 487-494
- [7] M F A Farizi 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Talking Stick *J. Didaktika Dwija Indria* **3(11)** 40-45
- [8] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [9] M Fathurrohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [10] Ngalimun 2017 *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- [11] Rukayah 2012 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Anak dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [12] M Huda 2015 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] S A Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [14] N S Sukmadinata and E Syaodih 2012 *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [15] W Siswanto and D Ariani 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [16] A Suprijono 2016 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] S Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2016 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [18] S Suwandi 2012 *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [19] D A Priambodo 2013 Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC *J. Didaktika Dwija Indria* **1(1)** 449-454
- [20] F Z Abdurahman 2017 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Penggunaan Metode CIRC *J. Trihayu* **4(1)** 273-277

